

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan laba, sehingga perusahaan dapat tumbuh, berkembang, dan terjaga keberlangsungan hidupnya. Laba yang ingin dicapai suatu perusahaan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan itu. Untuk menetapkan laba yang wajar, maka suatu perusahaan harus memperhatikan pencatatan akuntansi yang berlaku dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

Dengan adanya laporan keuangan pihak manajemen maupun pihak yang berkepentingan lainnya akan memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan. Penerapan metode pengakuan pendapatan mempunyai pengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Apabila penerapan metode pengakuan pendapatan tidak tepat maka dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kinerja perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 dikatakan bahwa, "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal". Sumber pendapatan bisa berasal dari operasional maupun non operasional. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi jangka

panjang membutuhkan suatu standar untuk mengakui dan mengukur pendapatan, biaya, dan laba dalam satu periode akuntansi yang dituangkan dalam PSAK No. 34 mengenai Akuntansi Kontrak Konstruksi yang menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

Pengakuan pendapatan dan beban merupakan satu hal yang penting untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Analisis akuntansi pendapatan dan beban merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada perusahaan terutama untuk perusahaan yang memiliki kontrak pekerjaan dengan jangka waktu pengerjaan lebih dari satu periode akuntansi.

Dasar dalam penentuan pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan yaitu, dasar *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila *cash basis* digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayar. Dan apabila *accrual basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui pada saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Selain itu, dalam mengakui suatu pendapatan yang diterima dan beban yang dikorbankan, masalah pisah batas (*cut off*) merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan tidak boleh diantisipasi atau secara material dinyatakan terlalu besar atau terlalu kecil. Seperti halnya pendapatan, masalah pisah batas juga

berlaku untuk biaya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pisah batas (*cut off*) adalah memastikan bahwa semua biaya yang terjadi telah dicatat betul-betul merupakan beban periode bersangkutan. Untuk ketepatan pisah batas tersebut sangat berkaitan dengan pengakuan.

Pendapatan dapat diakui pada saat (1) selama proses produksi, (2) pendapatan diakui saat penyelesaian produksi, (3) pendapatan dari penjualan, (4) pendapatan diakui pada saat kas diterima. Pendapatan direalisasi saat aset yang diterima siap ditukarkan dengan sejumlah kas atau setara kas. Pendapatan ditahan saat substansi dari satu kesatuan pertukaran tersebut harus mendatangkan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari pendapatan tersebut yaitu laba yang diakui atau punya nilai komplit.

Pengukuran pendapatan dan beban bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dalam kontrak tersebut dan beberapa biaya yang dikorbankan pada kontrak tersebut yang terjadi dalam kontrak konstruksi. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan laba rugi yang wajar.

Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya. Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak apabila biaya-biaya ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal.

Dalam akuntansi kontrak konstruksi, penyajian laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dalam kontrak tersebut dan berapa biaya yang dikorbankan pada kontrak konstruksi tersebut. Pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi biasanya diperoleh secara intensif sesuai dengan termin yang disepakati. Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima.

Menurut prinsip *matching*, beban harus diakui pada saat pendapatan yang berhubungan dengannya diakui. Jadi pendapatan dilaporkan dahulu, kemudian disusul dengan pelaporan beban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut dalam periode yang sama. Penentuan pendapatan secara berkala, misalnya triwulan, kuartalan ataupun tahunan. Oleh karenanya konsep *matching* sangat diperlukan, apabila pendapatan perusahaan cukup dilaporkan pada akhir periode. Transaksi mengenai pendapatan dan beban dilaporkan secara terpisah. Saat penggunaan barang dan jasa biasanya tidak bersamaan dengan saat penjualn produk perusahaan.

Secara teoritis, khususnya pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi ada 2 metode pengakuan pendapatan yaitu 1) Metode Persentase Penyelesaian, dalam metode ini pendapatan diakui sesuai persentase kemajuan pelaksanaan kegiatan kontrak, 2) Metode Kontrak Selesai, dalam metode ini pendapatan diakui jika kontrak telah diselesaikan seluruhnya atau telah terjadi serah terima yang sah.

PT. Benar Mandiri Konstruksi adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Perusahaan memperoleh kontrak kerja melalui tender atau penunjukan langsung oleh pemberi kerja. Setelah memenangkan tender, antara kontraktor dengan pemberi kerja melakukan perjanjian kontrak kerja, seperti jangka waktu pelaksanaan, waktu, dan cara pemabayaran serta hal-hal lainnya. Proyek-proyek yang dikerjakan oleh PT. Benar Mandiri Konstruksi ada yang diselesaikan kurang dari satu periode akuntansi dan ada yang lebih dari satu periode akuntansi.

Dalam pengakuan pendapatannya, PT. Benar Mandiri Konstruksi Pekanbaru menggunakan metode persentase penyelesaian yaitu pendapatan diakui sesuai dengan persentase kemajuan pekerjaan. Pembayaran atas selesainya pelaksanaan pekerjaan itu dilaksanakan berdasarkan angsuran tingkat kemajuan pekerjaan. Penyerahan angsuran dilakukan sesuai dengan kontrak perjanjian kerja yang telah ditandatangani antara kontraktor dengan pemberi kerja.

Pada tahun 2014 PT. Benar Mandiri Konstruksi menerima pekerjaan berupa *Repair Concrete Salt Storage Building* dari PT.RAPP Kerinci, PO No. 9000216288 senilai Rp. 702.889.000,- termasuk PPN 10%. Masa pekerjaan dimulai dari tanggal 03 Mei 2014 sampai dengan 19 Januari 2015 (Lampiran 1).

Berdasarkan perjanjian dengan PT.RAPP pembayaran dilakukan sesuai persentase penyelesaian pekerjaan tanpa adanya uang muka terlebih dahulu. Pada tanggal 28 Oktober 2014 PT. Benar Mandiri Konstruksimengajukan *Invoice* No. 041/INV-BMK/X/14 pembayaran pekerjaantermin I sebesar Rp. 311.445.000- (Lampiran 2),dengan penyelesaian pekerjaan telah mencapai 44,3% dan sesuai

dengan jumlah *klaim* pembayaran yang sudah disetujui pihak PT.RAPP (Lampiran 3). Pada saat mengajukan *invoice* perusahaan tidak melakukan pencatatan/penjurnalan, perusahaan hanya mencatat di buku *invoice* (Lampiran 4).

Pada tanggal 04 Desember 2014 perusahaan menerima pembayaran termin I sebesar Rp. 311.445.000,- (Lampiran 5) dan perusahaan hanya mencatat pendapatan di buku bank sebesar Rp. 311.445.000,- termasuk PPN 10% (Lampiran 6). Pengajuan *invoice* termin ke II dilakukan pada tanggal 26 Januari 2015 dan termin ke III diajukan pada tanggal 20 April 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, perusahaan tidak melakukan penyesuaian terhadap pendapatan yang harus diterima di tahun 2014 (29 Oktober 2014 sampai 31 Desember 2014).

Pada tanggal 26 Januari 2015 PT. Benar Mandiri Konstruksi mengajukan *Invoice* No. 001/INV-BMK/I/15 pembayaran pekerjaan termin II sebesar Rp. 326.530.900,-(Lampiran 7), dengan penyelesaian pekerjaan telah mencapai 46,5% dan sesuai dengan jumlah *klaim* pembayaran yang sudah disetujui pihak PT.RAPP (Lampiran 8). Pada saat mengajukan *invoice* perusahaan tidak melakukan pencatatan/penjurnalan, perusahaan hanya mencatat di buku *invoice* (Lampiran 9).

Pada tanggal 05 Maret 2015 perusahaan menerima pembayaran termin II sebesar Rp. 317.625.540,- (Lampiran 10) dan perusahaan hanya melakukan pencatatan pendapatan dibuku bank sebesar Rp. 326.530.900,- termasuk PPN 10% danpotongan PPh 4 ayat 2 (PPh Jasa Konstruksi 3%) sebesar Rp. 8.905.360,- (Lampiran 11) .

Selanjutnya pada tanggal 20 April 2015 PT. Benar Mandiri Konstruksi mengajukan *Invoice* No. 010/INV-BMK/IV/15 pembayaran pekerjaan termin III sebesar Rp. 41.187.591,- (Lampiran 12), dengan penyelesaian pekerjaan telah mencapai 5,8% dan sesuai dengan jumlah *klaim* pembayaran yang sudah disetujui pihak PT.RAPP (Lampiran 13) Pada saat mengajukan *invoice* perusahaan tidak melakukan pencatatan/penjurnalan, perusahaan hanya mencatat di buku *invoice* (Lampiran 14).

Pada tanggal 12 Juni 2015 perusahaan menerima pembayaran termin III sebesar Rp. 40.064.278,- (Lampiran 15) dan perusahaan hanya melakukan pencatatan pendapatan di buku bank sebesar Rp. 41.187.591,- termasuk PPN 10% dan potongan PPh 4 ayat 2 (PPh Jasa Konstruksi 3%) sebesar Rp. 1.123.313,- (Lampiran 16).

Perusahaan dalam pencatatan biaya tahun 2014 menggabungkan beban penyusutan peralatan proyek dengan peralatan yang digunakan dalam kegiatan kantor ke dalam satu perkiraan beban penyusutan untuk tahun 2014 sebesar Rp. 57.748.313 (Lampiran 17). Dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk proposal dengan mengangkat judul : “ **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. BENAR MANDIRI KONSTRUKSI PEKANBARU**”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Benar Mandiri Konstruksi Pekanbaru?
- b. Apakah Pengakuan Pendapatan dan Beban yang diterapkan pada PT. Benar Mandiri Konstruksi Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada PT. Benar Mandiri Konstruksi Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang akuntansi khususnya untuk pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dalam perusahaan jasa konstruksi.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk perbaikan penerapan akuntansi yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi dengan penelitian sejenis ini dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Agar penulisan hasil penelitian ini mudah dipahami dan terarah, maka pada penulisan proposal ini akan dibagi menjadi 6 (enam) bab, masing-masing babnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas meliputi pengertian pendapatan, klasifikasi pendapatan, sumber-sumber pendapatan, pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, metode – metode kontrak konstruksi jangka panjang, pengertian beban, jenis-jenis biaya, pengakuan beban, pengukuran beban, perbandingan pendapatan dan beban, penyajian pendapatan dan beban, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan secara singkat tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai pengakuan pendapatan dan beban, serta penyajian pendapatan dan beban yang diterapkan pada PT. Benar Mandiri Konstruksi Pekanbaru.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan saran-saran dari hasil penelitian yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi perusahaan.

